

LAYANAN KONSELING INDIVIDUAL DALAM KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK BERIBADAH DI MTSN 9 HULU SUNGAI TENGAH

Noor Awalia Dewi¹, Fari², Nurmiati³

¹Bimbingan dan Konseling, 86201, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad al-Banjary, NPM 16220018

²Bimbingan dan Konseling, 86201, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad al-Banjary, NIDN 1105056601

³Bimbingan dan Konseling, 86201, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad al-Banjary, NIDN 1104068406

email : awaliadewi1@gmail.com

ABSTRAK

Konseling individual adalah suatu metode perawatan psikis yang dilakukan dengan cara berdialog antara konselor dengan konseli untuk menentukan isu yang penting bagi diri peserta didik dan pada pemecahan masalah bagi peserta didik. Kedisiplinan beribadah adalah sikap kesadaran, ketaatan, dan kepatuhan seseorang dalam melakukan sebuah perbuatan atau perilaku terhadap peraturan atau tata tertib yang sudah diberlakukan. Jadi yang dimaksud dengan kedisiplinan beribadah adalah bentuk dari ketaatan dalam melaksanakan ibadah sesuai dengan syariat, peraturan dan tata tertib yang sudah ditetapkan. MTsN 9 Hulu Sungai Tengah adalah jenjang dasar pada pendidikan formal di Indonesia, setara dengan sekolah menengah pertama (SMP), yang pengelolaannya dilakukan oleh Departemen Agama. Pendidikan Madrasah Tsanawiyah ditempuh dalam waktu 3 tahun, mulai dari kelas 7 sampai dengan kelas 9. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana layanan konseling individual dalam kedisiplinan peserta didik beribadah. Dasar penelitian ini adalah bersifat kualitatif dengan teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Proses penelitian dilaksanakan dengan teknik behavioristik secara bertahap, dimulai dari pemanggilan peserta didik ke ruangan Bimbingan dan Konseling untuk diberikan nasehat dan arahan, pemberian poin negatif, peserta didik mendapatkan surat peringatan hingga panggilan orang tua ke sekolah. Itu semua menunjukkan bahwa layanan konseling individual sudah dilaksanakan dan berjalan dengan baik di MTsN 9 Hulu Sungai Tengah.

Kata Kunci : Konseling Individual; Kedisiplinan Beribadah

ABSTACK

Individual counseling is a method of psychological treatment carried out by means of dialogue between counselors and counselees to determine issues that are important to students and in problem solving for students. Discipline to worship is an attitude of awareness, obedience, and obedience to a person in carrying out an action or behavior against the rules or regulations that have been enforced. So what is meant by the discipline of worship is a form of obedience in carrying out worship in accordance with the sharia, rules and regulations that have been established. MTsN 9 Hulu Sungai Tengah is the basic level of formal education in Indonesia, equivalent to a junior high school (SMP), which is managed by the Ministry of Religion. Madrasah Tsanawiyah education takes 3 years, starting from grade 7 to grade 9. This research was conducted with the aim of finding out how individual counseling services in the discipline of worshiping students. The basis of this research is qualitative in nature with the techniques used in data collection are observation, interviews and documentation. The research process was carried out with behavioristic techniques in stages, starting from calling students to the Guidance and Counseling room to be given advice and direction, giving negative points, students getting warning letters to calling parents to school. These all indicate that individual counseling services have been implemented and are running well at MTsN 9 Hulu Sungai Tengah.

Keywords: Individual Counseling; Discipline of Worship

PENDAHULUAN

Ibadah merupakan puncak segala kepatuhan. Ibadah sebagai media komunikasi langsung antara makhluk dan Khalik. Ibadah bagi seorang muslim berfungsi sebagai peringatan yang menggugah perasaan hati, pada saat hati lalai, membangkitkan ingatan ketika lupa, menumbuhkan naluri giat melakukan kebaikan, mengangkat derajat dan membebaskan dari perbuatan syahwat dan hawa nafsu diri sendiri. Sebagai manusia yang beriman sudah menjadi fitrah manusia untuk menyembah Allah.

Dalam Islam ibadahlah yang memberi motivasi rohani yang diperlukan manusia. Semua ibadah yang ada dalam Islam seperti sholat, puasa, zakat bertujuan membuat manusia dekat kepada Allah SWT. Dan dapat mempertajam kesucian, karena kesucian yang kuat akan menjadi rem terhadap hawa nafsu seseorang agar tidak melanggar peraturan dan hukum yang sudah ditetapkan oleh Allah baik dari Al-qur'an ataupun As sunnah.

Dalam beribadah kita harus disiplin, karena dengan disiplin semua pekerjaan akan berjalan dengan baik. Yang dimaksud dengan disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu system yang mengharuskan orang untuk tunduk atau patuh kepada keputusan, perintah dan peraturan yang berlaku. Dengan kata lain disiplin adalah sikap mentaati peraturan dan ketentuan yang ditetapkan tanpa pamrih.

Menumbuhkan kebiasaan peserta didik dalam beribadah merupakan salah satu benteng

dalam menyelamatkan moral mereka dari perilaku buruk. Mereka perlu dididik sedini mungkin dalam hal disiplin mematuhi ajaran agama Islam. Oleh karena itu layanan konseling individual bagi peserta didik perlu diberikan seoptimal mungkin.

Berdasarkan penelitian yang terdahulu oleh Moh. Ali Yafik dengan judul penelitian "Layanan Konseling Individu dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMK NU Kesesi Pekalongan" yang membahas tentang bentuk kenakalan siswa di SMK NU Kesesi Pekalongan yang ditangani dengan layanan konseling individu yaitu bentuk kenakalan yang tidak dapat diatur oleh UU Negara yaitu bolos sekolah, merokok alpha (tidak masuk tanpa keterangan).

MTsN 9 Hulu Sungai Tengah adalah salah satu lembaga pendidikan di Barabai Hulu Sungai Tengah yang menyelenggarakan kegiatan praktek ibadah yang tujuan utamanya adalah untuk membiasakan peserta didik dalam beribadah dan mendisiplinkan peserta didik dalam kehidupan beribadah sehari-hari.

Kondisi yang ada menunjukkan, ada beberapa peserta didik yang melarikan diri ketika diperintahkan sholat berjamaah, kondisi lain menunjukkan pada saat jam istirahat kedua masih ada peserta didik laki-laki yang tidak langsung menuju ke masjid untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah, peserta didik menuju ke penjual es terlebih dahulu untuk membeli makanan, setelah itu baru pergi ke mesjid setelah mendengar suara adzan, fakta lain yang peneliti temukan yakni ada beberapa peserta didik laki-laki yang asyik nongkrong di tempat teduh di bawah pepohonan

sehingga mengabaikan seruan adzan dan tidak melaksanakan shalat berjamaah di mesjid. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik bersangkutan belum mempunyai kepribadian disiplin dalam ibadah shalat. Untuk menjadikan peserta didik disiplin dalam beribadah dibutuhkan dorongan dari guru bimbingan dan konseling juga melalui layanan konseling individual.

Konsep konseling individual ditujukan untuk membantu peserta didik memperbaiki kebiasaan yang kurang memadai (perilaku menyimpang) agar menjadi perilaku yang lebih baik terutama dilingkungan sekolah. Cara yang dilakukan yaitu dengan menyadarkan peserta didik atas sikap dan perilaku yang kurang tepat agar dapat diubah dan diperbaiki. Diharapkan peserta didik dapat memahami dan menyadari bahwa sikap dan perilaku lamanya itu tidak layak dilakukan mesti diubah menuju kondisi yang lebih baik dan tepat.

Dari persoalan diatas maka persoalan yang hendak dibahas dalam artikel ini adalah layanan konseling individual dalam kedisiplinan peserta didik beribadah di MTsN 9 Hulu Sungai Tengah.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kualitatif, menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder, teknik pengumpulan data yang digunakan 1) observasi, 2) wawancara, dan 3) dokumentasi, untuk menghindari kesalahan data yang akan di analisis maka keabsahan data menggunakan triangulasi, dan analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, memilih mana yang

penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Bimbingan dan konseling mempunyai peranan penting bagi dunia pendidikan karena bimbingan dan konseling dapat membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Selain itu bimbingan dan konseling adalah sarana untuk mencari jalan keluar dari suatu masalah, memberikan solusi, serta memperbaiki perilaku peserta didik yang tidak disiplin. Jadi, bimbingan dan konseling memang berupaya membantu individu atau peserta didik mengatasi masalahnya, namun bimbingan dan konseling juga berfungsi melakukan usaha agar peserta didik terhindar dari masalah. Terkait pentingnya bimbingan dan konseling, maka diperlukan adanya tenaga guru profesional serta layanan konseling dengan teknik yang sesuai guna melancarkan proses konseling maupun untuk memperbaiki perilaku tidak disiplin beribadah peserta didik. Layanan konseling individual sangat membantu peserta didik untuk merubah sikap tidak disiplin beribadah.

Layanan konseling individual dengan teknik behavioristik dianggap cocok untuk membantu peserta didik menjadi disiplin beribadah. Karena penanganan secara individual disesuaikan dengan masalah spesifik yang dialami konseli. Tujuan dalam pendekatan ini meningkatkan pilihan dan menciptakan kondisi baru untuk belajar bagi

konseli. Tujuan lain pendekatan ini adalah menghilangkan perilaku salah (maladaptif) dan menggantinya dengan yang lebih konstruktif.

Tindakan yang dilakukan guru bimbingan dan konseling kepada peserta didik yang tidak disiplin dalam beribadah dilaksanakan secara bertahap, dari pemanggilan peserta didik ke ruang bimbingan dan konseling, peserta didik disuruh melaksanakan ibadah yang tidak mereka laksanakan, pemberian poin negatif kepada peserta didik, pemberian hukuman setelah diberikan bimbingan konseling individual, pemberian surat peringatan jika peserta didik sudah memiliki poin negatif lebih dari 40 poin, dan tindakan lanjut pemanggilan orang tua kesekolah jika poin peserta didik sudah melebihi 50 poin negatif.

Pemberian layanan konseling individual kepada peserta didik dilaksanakan ketika peserta didik melakukan pelanggaran peraturan sekolah. Pemberian layanan konseling dilakukan di ruang bimbingan dan konseling, guru bimbingan dan konseling membangun keakraban dengan peserta didik sesuai dengan teori yang ada. Sehingga peserta didik bisa saling berbagi guna menyelesaikan masalah yang dihadapi peserta didik agar bisa menjadi lebih baik lagi.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan beberapa peserta didik, bahwa pelaksanaan layanan konseling individual yang diberikan oleh guru BK di MTsN 9 Hulu Sungai Tengah sudah terlaksana dengan baik, melalui konseling individual peserta didik mendapatkan bantuan dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya. Proses layanan konseling individual di MTsN 9 Hulu Sungai Tengah dilakukan secara

bertahap, jika peserta didik melakukan pelanggaran maka peserta didik disuruh ke ruangan BK untuk mendapatkan konseling individual, peserta didik diberi nasehat, kemudian peserta didik diberi poin negative. Jika peserta didik masih melakukan pelanggaran akan dilakukan pemanggilan orang tua ke sekolah dan akan diberi surat peringatan jika masih melakukan pelanggaran yang sama. Layanan konseling individual sangat bermanfaat bagi peserta didik karena mereka bisa sharing masalah/memecahkan masalah yang dihadapinya dengan adanya bantuan dari guru Bimbingan dan Konseling, sehingga segala kesulitan dan masalah dapat terpecahkan. Dengan begitu peserta didik menjadi tau apa kerugian dari perilaku tidak disiplin terutama tidak disiplin dalam beribadah. Diharapkan juga melalui konseling individual peserta didik bisa menerapkan disiplin beribadah dilingkungan keluarga maupun masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru BK, ada beberapa peserta didik yang tidak disiplin dalam beribadah karena ikut-ikutan teman sebaya, keinginan untuk mencoba-coba, dan pengaruh lingkungan. Tindakan yang dilakukan guru Bimbingan dan Konseling dengan cara bekerja sama dengan pihak guru untuk mengawasi peserta didik saat akan melaksanakan kegiatan beribadah di sekolah. Layanan konseling individual dilaksanakan untuk melayani dan memecahkan suatu masalah yang dihadapi peserta didik tanpa membedakan peserta didik yang satu dengan yang lainnya. Layanan konseling individual yang diberikan dalam pemecahan suatu masalah yang dihadapi peserta didik di sekolah dilaksanakan dengan teknik konseling behavioristik. Karena perilaku tidak disiplin itu berhubungan dengan sesuatu tingkah laku buruk atau maldaptif yang

harus diganti dengan tingkah laku baru yang lebih baik maka teknik konseling behavioral dinilai cocok untuk mengatasi masalah perilaku peserta didik yang tidak disiplin. Setelah dilaksanakan proses layanan konseling individual hasilnya peserta didik mengalami perubahan sikap yang awalnya tidak disiplin menjadi disiplin, namun tidak semua peserta didik menjadi disiplin, kembali ke pribadi peserta didik itu sendiri ada yang memang ketika dilakukan satu kali konseling individual, dia langsung merubah sikapnya, tapi ada juga yang harus diberikan tindakan tegas dulu seperti dipanggil orang tua, diberikan surat peringatan dulu baru dia merubah tingkah lakunya, jadi kembali tergantung kepada pribadi peserta didik itu sendiri.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pelaksanaan layanan konseling individual yang dilakukan guru BK di MTsN 9 Hulu Sungai Tengah sudah berjalan dengan baik dan respon peserta didik dalam pelaksanaannya bagus. Adapun teknik yang diterapkan upaya perbaikan/perubahan perilaku peserta didik dengan pendekatan behavioristik.

Proses layanan konseling individual dilaksanakan secara bertahap, pertama peserta didik dipanggil keruangan BK untuk diberikan nasehat, selanjutnya peserta didik diberikan poin negatif, diberikan sanksi sesuai pelanggaran yang dilakukan, diberikan surat peringatan jika melakukan pelanggaran kembali, ditindak lanjut dengan pemanggilan orang tua.

Pelaksanaan layanan konseling individual diberikan untuk memberikan bantuan dalam memecahkan suatu masalah peserta didik tanpa membedakan peserta didik yang satu dengan yang lainnya, sehingga dapat mengurangi peserta didik yang tidak disiplin beribadah. Pelaksanaan konseling individual dilaksanakan agar peserta didik tau dampak negatif dari tidak disiplin terutama tidak disiplin dalam beribadah. Selain mendapatkan hukuman dari sekolah peserta didik juga mendapatkan dosa.

B. Saran

Bagi Pihak Sekolah

Supaya dapat bekerja sama memberikan dukungan dan perhatian khusus kepada peserta didik. Menjelaskan lebih dalam tentang pentingnya disiplin dalam beribadah. Para guru hendaknya tidak bosan dalam menyuruh peserta didik agar mengerjakan ibadah kepada Allah SWT. Karena sifat anak berbeda-beda ada yang menerima dengan senang hati ada pula yang mengerjakannya dengan malas.

Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Agar bisa membantu memecahkan masalah peserta didik didalam memperbaiki/merubah perilaku tidak disiplin beribadah menjadi lebih disiplin beribadah.

Bagi Peserta Didik

1) Belajarlah untuk bertanggung jawab, 2) Agar lebih sadar akan pentingnya disiplin beribadah, 3) Jangan mudah terpengaruh lingkungan, dan 4) Sadar akan adanya Allah SWT.

REFERENSI

Austina, L., & Setiawan, A. (2017) *Konseling Spiritual Dalam Pembinaan Disiplin Ibadah*

Shalat Di Smp Guppi Palangka Raya. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Suluh*.

Bimo, W. (2010). *Pengantar Psikolog Umum*. Yogyakarta: C.V Andi. Offset.

Darmadi, H. (2014). *Metode penelitian pendidikan sosial*. Bandung: Alfabet.

Hartono & Soedarmadji. B. (2012). *Psikologi Konseling, Edisi Revisi*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

Lesmana, A. (2012). *Analisis pengaruh media sosial tweeter terhadap pembentukan Band attachment*. Universitas Indonesia: Jakarta.

Nelson Richard-Jones. (2011). *Theory and Practice Of Conceling and Teraphy*, Terjemahan

Helly Prajito Soetjipjo, *Teori dan Praktek Konseling dan Terapi*, Pustaka Pelajar. Yogyakarta.

Sofyan S. Willis. (2013). *Konseling Individual Teori dan Praktek*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Toharin. (2013). *Bimbingan dan Konseling di sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Edisi Revisi Rajawali Pers. Jakarta.

Yusuf, S. (2012). *Psikologi perkembangan anak & remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya